

**PENGARUH BOPO DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK UMUM KONVENSIIONAL PERIODE 2017-2019**

TIREY WIDYA PAMUNGKAS^{1,2}
GUSGANDA SURIA MANDA
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of operational risk as proxied by BOPO and liquidity risk as proxied by LDR on financial performance as proxied by ROA. The object of this research is 10 conventional commercial banks for the 2017-2019 period. The analytical method used is descriptive quantitative analysis, multiple linear regression analysis and classical assumption test. The results in this study are operational risk (BOPO) partially has a negative effect on financial performance (ROA) and liquidity risk (LDR) partially has no effect on financial performance (ROA). As well as operational risk (BOPO) and liquidity risk (LDR) simultaneously affect financial performance.

Keywords: BOPO, LDR, ROA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Objek penelitian ini adalah pada 10 bank umum konvensional periode 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil dalam penelitian ini adalah risiko operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Serta risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata-kata Kunci: BOPO, LDR, ROA

¹ Correspondence Author

² E-mail: tireywp6@gmail.com

Article Info:

Received 20 January 2021 | Revised 15 March 2021 | Accepted 29 April 2021

1. PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian adalah bank. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1 ayat 2) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentu akan mendorong sistem keuangan yang baik. Bahwa perkembangan tingkat kesehatan bank bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bank pada umumnya menghadapi berbagai risiko yang dikenal dengan risiko perbankan. Di mana risiko yang ada di bank adalah risiko operasional dan risiko likuiditas. Risiko operasional tersebut diukur untuk menilai kinerja keuangan bank. Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan proses internal, manusia, dan sistem. Risiko proses internal terkait dengan kegagalan proses dan prosedur bank yang disebabkan oleh laporan tidak akurat dan proses terlalu rumit. Risiko sumber daya manusia terkait langsung dengan pegawai bank yang disebabkan karena aktivitas yang disengaja ataupun tidak disengaja. Kerugian risiko operasional sangat berdampak langsung pada keuangan yang berupa kerugian potensial dan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas.

Penilaian kinerja dalam bank sangat bermanfaat dalam membantu manajemen mengambil keputusan dan mendukung karyawan dalam menjalankan tugasnya. Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Kasmir (2012: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *return on assets* (ROA). Menurut Sawir (2005), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA dalam suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR).

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional?
2. Apakah risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional?
3. Apakah risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional.
3. Untuk mengetahui bagaimana risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2012: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Berkaitan dengan kinerja keuangan, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on assets* (ROA). Jika *return on assets* (ROA) dalam bank semakin besar, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank akan semakin besar juga. Dari pernyataan terdapat rumus *return on assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ BANK}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$$

Berkaitan dengan risiko operasional, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yang diprosikan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Frianto (2012: 72), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika tingkat beban operasional terhadap pendapatan operasional rendah, maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Sedangkan jika tingkat beban operasional terhadap pendapatan operasional tinggi, maka akan menyebabkan kerugian bagi bank. Dari pernyataan di atas, rumus beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{TOTAL\ BEBAN\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\%$$

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan/atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Bank harus mampu mempunyai dana cadangan karena jika ada penarikan dana nasabah yang mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup maka harus dicairkan untuk menutupi kebutuhan dana. Dari pernyataan di atas, maka rumus *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT\ Y}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR), maka semakin rendahnya likuiditas bank tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini dapat dihitung, diukur dan dideskripsikan dengan angka. Seperti data laporan keuangan pada bank umum konvensional.
2. Sumber Data
Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank umum konvensional yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan melakukan observasi secara tidak langsung yang artinya mengumpulkan data-data laporan keuangan dari masing-masing bank.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 45 bank. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan data yang sudah terkumpul mengenai BOPO, LDR, dan ROA.
2. Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan koefisien determinasi, uji regresi secara parsial (Uji t), dan uji regresi secara simultan (Uji F).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
ROA (Y)	1.9333	1.20153	30
BOPO (X1)	76.7667	10.51332	30
LDR (X2)	93.1000	8.65966	30

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 30. Risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76.7667 dan standar deviasi sebesar 10.51332. Sedangkan risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 93.1000 dan standar deviasi sebesar 8.65966. Serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.9333 dan standar deviasi sebesar 1.20153.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.713	.64410

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), BOPO (X1)

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16

Dari hasil tabel 2 nilai Koefisien Determinasi ditunjukkan dengan R Square sebesar 0.732 yang berarti bahwa risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.713 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 71,3%.

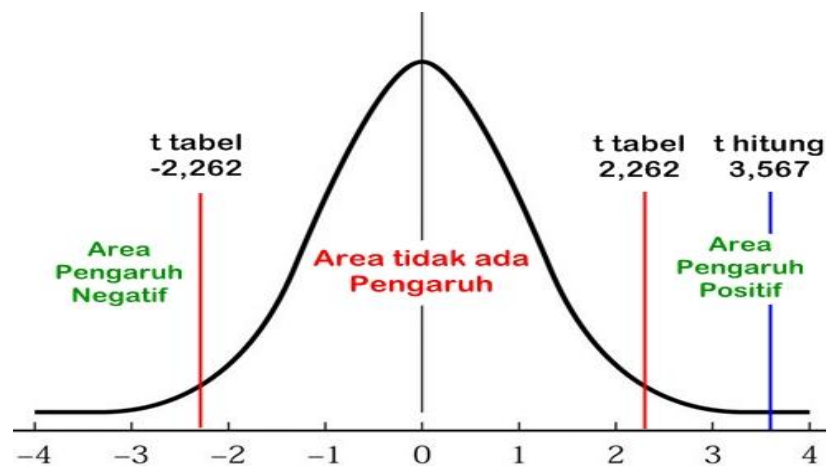
Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.595	1.329		7.222	.000
BOPO (X1)	-.097	.013	-.848	-7.545	.000
LDR (X2)	-.002	.016	-.017	-.155	.878

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16.

Pada hasil tabel 3 hasil Uji t BOPO (X1) berdasarkan nilai Sig sebesar 0.000 dan LDR (X2) berdasarkan nilai Sig sebesar 0.878, maka BOPO (X1) secara parsial berpengaruh terhadap ROA (Y) karena nilai Sig < 0.05 dan LDR (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) karena nilai Sig > 0.05.



Sumber: SPSS Indonesia

Gambar 1.
Perbandingan nilai t kurva

Jika dilihat berdasarkan nilai hitung dan tabel, maka rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 30-2-1) = (0.025; 27) = 2.052$. BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -7.545 dan LDR memiliki t_{hitung} sebesar -155. Bahwa BOPO nilai t_{hitung} nya lebih kecil dari t_{tabel} , maka artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan LDR nilai t_{hitung} nya juga lebih kecil dari t_{tabel} , maka artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	30.665	2	15.333	36.958	.000 ^a
	<i>Residual</i>	11.201	27	.415		
	<i>Total</i>	41.867	29			

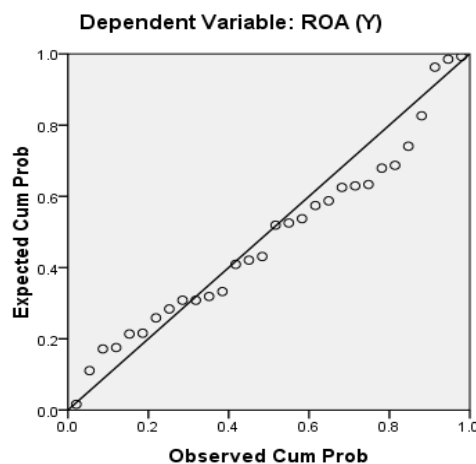
a. Predictors: (Constant), LDR (X2), BOPO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16.

Pada tabel 4 hasil Uji F berdasarkan nilai Sig yaitu sebesar 0.000. Maka BOPO (X1) dan LDR (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16.

Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Pada gambar 2 menggambarkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, maka hasil dari uji normalitas *probability plot* adalah model regresi berdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
BOPO (X1)	.785	1.274
LDR (X2)	.785	1.274

a. *Dependent Variable: ROA (Y)*

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16

Pada hasil tabel 5 Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel X1 dan X2 yaitu 0.785 dan nilai VIF variabel X1 dan X2 yaitu 1.274. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel X1 dan X2 > 0.100 dan nilai VIF variabel X1 dan X2 < 10.00. Dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	-.239	.880		-.272	.788
BOPO (X1)	.000	.009	-.024	-.112	.912
LDR (X2)	.008	.010	.171	.796	.433

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16.

Pada hasil tabel 6 Uji Heteroskedastisitas Glejser, BOPO (X1) dilihat dari nilai Sig yaitu sebesar 0.912 dan LDR (X2) dilihat dari nilai Sig yaitu sebesar 0.433. Maka tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena nilai Sig variabel independen dan variabel dependen lebih besar dari 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.713	.64410	1.580

a. *Predictors: (Constant), LDR (X2), BOPO (X1)*

b. *Dependent Variable: ROA (Y)*

Sumber: Data Diolah Peneliti SPSS 16.

Pada hasil tabel 7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson sebesar 1.580. Nilai du pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan k(2) dan N(30) dengan signifikansi 5%. Du (1.567) < Durbin-Watson (1.580) < 4-du (2.433). Maka tidak ada gejala autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson terletak antara du sampai dengan 4-du.

Pembahasan

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (Uji t) bahwa BOPO (X1) memiliki nilai Sig sebesar 0.000. Maka BOPO (X1) secara parsial berpengaruh terhadap ROA (Y) karena nilai Sig < 0.05. Sedangkan jika dilihat berdasarkan nilai hitung dan tabel, maka rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 30-2-1) = (0.025; 27) = 2.052$. BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -7.545. Bahwa BOPO nilai t_{hitung} nya lebih kecil dari t_{tabel} , maka artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (Uji t) bahwa LDR (X2) memiliki nilai Sig sebesar 0.878. Maka LDR (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) karena nilai Sig > 0.05. Sedangkan jika dilihat berdasarkan nilai hitung dan tabel, maka rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 30-2-1) = (0.025; 27) = 2.052$. LDR memiliki t_{hitung} sebesar -155. Bahwa LDR nilai t_{hitung} nya juga lebih kecil dari t_{tabel} , maka artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh BOPO dan LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji F dilihat dari nilai Sig yaitu sebesar 0.000. Maka BOPO (X1) dan LDR (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).

5. KESIMPULAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum konvensional periode 2017-2019. Berdasarkan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil Uji t menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai Sig sebesar 0.000. Berdasarkan hasil penelitian bahwa risiko operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap ROA karena nilai Sig < 0.05. Jika dilihat berdasarkan nilai hitung dan tabel, bahwa BOPO nilai t_{hitung} nya lebih kecil dari t_{tabel} artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dilihat dari perbandingan nilai t kurva.
2. Dilihat dari hasil Uji t menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai Sig sebesar 0.878. Berdasarkan hasil penelitian bahwa risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai Sig > 0.05. Jika dilihat berdasarkan nilai hitung dan tabel, bahwa LDR nilai t_{hitung} nya juga lebih kecil dari t_{tabel} , maka artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dilihat dari perbandingan nilai t kurva.
3. Dilihat dari hasil Uji F menunjukkan bahwa BOPO dan LDR memiliki nilai Sig sebesar 0.000. Maka risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai Sig < 0.05.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sampel agar lebih banyak, dan menambahkan variabel penelitian selain variabel yang dipakai dalam penelitian ini agar dapat disempurnakan ke depannya.
2. Bagi perusahaan, harus mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, dengan memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Dewi, N. V. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 4(2), 223-237. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v4i2.3891>
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 487-495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maknunah, L. U. (2016). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
- Nuridja, I. M., & Suwena, K. R. (2015). Analisis Risiko Operasional dengan Metode *Generalized Pareto Distribution* pada PT Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. (n.d.). Retrieved April 6, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-25-pbi-2009.aspx>
- Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998—*Wikisource* bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved April 6, 2021, from https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998